

**STUDI KRITIS BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MATERI BERIBADAH QURBAN DI KELAS 5B SD
ISLAM TECHNOPRENEUR AN NADWAH**

Dudi Muharam¹, Siti Qomariyah², Andika Gumelar³

Muhamad Naufal Firdaus⁴, Sihabudin⁵

^{1,2,3,4} Universitas Madani Nusantara

1dudimuharam80@gmail.com, 2stqomariyah36@gmail.com,
3andikagumelar92@gmail.com, 4muhammad10600@gmail.com,
5sihabudinsihab21@gmail.com

ABSTRACT

Qurban is a form of worship offered as a form of taqarrub to Allah, namely getting closer to Him and real evidence that Islam is a perfect religion and pays great attention to social relationships, such as qurban. This study aims to determine a critical study of Islamic Religious Education teaching materials on the qurban worship material for class 5B at SDI Technopreneur An Nadwah. This study uses a descriptive qualitative approach method. Data collection was obtained through observation, documentation and interviews. Data analysis techniques: data collection, reduction, display, conclusion and verification. Data validity test: Triangulation, dependability, confirmability and transferability. Research results: Overall, learning the qurban worship material for class 5B students at SD Islam Technopreneur An Nadwah shows suitability in integrating character values such as sacrifice and social care, supported by interactive methods and standard learning resources that are aligned with the applicable PAI Curriculum. However, there are significant shortcomings in less specific learning objectives, minimal contextual material, cognitive-focused evaluation, and limited sources and methods due to limited facilities. Effective learning builds basic knowledge (conditions, pillars, wisdom) and basic character, but is less than optimal in internalizing spiritual-social values due to the dominant theoretical approach and non-holistic evaluation. Qurban learning is expected to shape students with Islamic personalities (behaving according to Islam).

Keywords: *Critical study, Islamic Religious Education Teaching Materials, Qurban Worship*

ABSTRAK

Qurban adalah ibadah yang dipersembahkan sebagai bentuk taqarrub kepada Allah yaitu mendekatkan diri kepada-Nya dan bukti nyata bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan sangat memperhatikan hubungan sosial, seperti qurban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kritis terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi ibadah qurban kelas 5B di SDI Technopreneur An Nadwah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa data: pengumpulan data, reduksi, dislay, kongklusi dan verifikasi. Uji keabsahan data: Triangulasi, dependability, konfirmability dan tranferability. Hasil penelitian: Secara keseluruhan, pembelajaran materi ibadah

qurban untuk siswa kelas 5 B di SD Islam Technopreneur An Nadwah menunjukkan kesesuaian dalam mengintegrasikan nilai karakter seperti pengorbanan dan kepedulian sosial, didukung metode interaktif serta sumber pembelajaran standar yang selaras dengan Kurikulum yang PAI yang berlaku. Namun, terdapat kekurangan signifikan pada tujuan pembelajaran yang kurang spesifik, materi minim kontekstual, evaluasi berfokus kognitif, serta keterbatasan sumber dan metode akibat fasilitas terbatas. Pembelajaran efektif membangun pengetahuan dasar (syarat, rukun, hikmah) dan karakter dasar, tetapi kurang optimal dalam internalisasi nilai spiritual-sosial karena pendekatan teoritis dominan dan evaluasi tidak holistik. Pembelajaran Qurban diharapkan mampu membentuk siswa berkepribadian Islamb(bertingkah laku sesuai Islam)

Kata Kunci: Studi kritis, Bahan Ajar PAI, Ibadah Qurban

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Arab hewan qurban disebut juga udhiyah atau adh dhahiyah dengan bentuk jamaknya al-adhaahi. Kata ini diambil dari kata dhuha. Seakan kata itu berasal dari kata yang menunjukkan waktu disyariatkan penyembelihan qurban dan dengan kata itu, hari penyembelihan dinamakan yaumul adhha.(Abdillah, 2020)

Qurban dipersembahkan sebagai bentuk taqarrub pada Allah yaitu mendekatkan diri pada-Nya dan bukti nyata Islam adalah agama yang kaffah dan sangat memperhatikan hubungan sosial, salah satunya dengan disyariatkan qurban. (Jamaludin, 2017)

Qurban sebagai bagian dari rasa syukur seorang hamba atas nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya dan dengan ikhlas dia melaksanakan

qurban lalu membagikannya kepada mereka yang pantas menerimanya. Pendidikan yang diberikan mengenai ibadah qurban ini bisa disampaikan pada usia dini, dan di Sekolah Dasar baik yang berlatar belakang sekolah islam maupun umum sudah seharusnya disampaikan materi tentang ibadah qurban ini. Kenyataan memang sudah ada materi di sekolah dasar tentang materi ini. Perintah berqurban diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan untuk seluruh umat islam berlaku sampai akhir zaman, Perintah berqurban mulai pada tahun kedua hijrah bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat sunnat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha). (Jamaludin, 2017)

Materi tentang qurban harus memuat bagaimana dasar hukum dari ibadah qurban itu sendiri dan apa saja syarat

dan rukun orang yang akan berqurban. Pembelajaran dengan materi ibadah qurban ini diharapkan akan muncul kesadaran pada diri peserta didik dikemudian hari untuk melaksanakannya. Peserta didik memiliki kesadaran penuh akan pentingnya ibadah qurban ini. Kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS bisa mengajarkan kepada peserta didik tentang ketaatan, keikhlasan, dan yang terpenting, bagaimana Islam hadir sebagai agama pembebasan. Melalui peristiwa penggantian korban manusia dengan seekor domba, Allah SWT menunjukkan kepada dunia bahwa nilai pengorbanan sejati terletak pada ketakwaan dan ketulusan hati, bukan pada kekerasan atau penderitaan. (arif, 2018)

Peserta didik perlu memahami bahwa Islam datang untuk mengakhiri praktik-praktik kekerasan yang mengatasnamakan agama. Pengorbanan yang Allah kehendaki adalah pengorbanan yang membebaskan, bukan yang menindas atau merugikan sesama manusia.

Ibadah kurban memiliki makna yang sangat relevan dalam membangun karakter peserta didik sejak dini. Ketika peserta didik menerima materi ibadah qurban dari gurunya maka

akan muncul dalam dirinya : nilai berbagi dan kepedulian, empati dan solidaritas, jauh dari kata materilistik.

Peserta didik bisa mendengar penjelasan tentang bagaimana sebagian rejeki yang Allah berikan kepada keluarga peserta didik dibagikan kepada tetangga, terutama yang kurang mampu. ini mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati datang dari berbagi, bukan dari menimbun.

Melalui materi ibadah qurban ini, Peserta didik bisa belajar merasakan kondisi teman-temannya yang mungkin kurang beruntung. Peserta didik memahami bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap sesama. (Qomariyah & Rosyidah, 2018) Di tengah arus konsumerisme yang kian menguat, ibadah qurban bisa mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak terlalu terikat pada harta benda. Peserta didik dapat belajar bahwa kebahagiaan tidak selalu diukur dari banyaknya materi yang dimiliki.

Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai untuk beribadah qurban kepada anak-anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi Beribadah Qurban di kelas 5B SD Islam Technopreneur An Nadwah. Penelitian ini berfokus pada analisis isi bahan ajar, proses penggunaannya dalam pembelajaran, serta respons guru dan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan bahan ajar oleh guru. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang digunakan. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen pendukung seperti modul ajar, buku teks, lembar kerja peserta didik, serta perangkat pembelajaran lainnya yang relevan dengan materi qurban.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi

tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Qomaruddin, 2024)

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. (Creswell, 2016)

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan informasi yang diberikan. Validitas temuan diperkuat melalui penggunaan dokumen pendukung dan referensi yang relevan, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan. (Sugiyono, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas 5B SD Islam Technopreneur An Nadwah, ditemukan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi Beribadah Qurban telah digunakan sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan terhadap enam aspek utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bahan ajar telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi qurban yang disampaikan memuat pengertian qurban, hukum qurban, syarat orang yang berqurban, syarat hewan qurban, waktu pelaksanaan qurban, pembagian daging qurban, serta hikmah pelaksanaan qurban. Selain itu, guru juga berupaya mengaitkan materi dengan pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai keikhlasan, kepedulian sosial, dan rasa syukur. (Hasan, 2025)

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kelemahan dalam implementasi bahan ajar. Kelemahan tersebut antara lain tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur, materi yang masih dominan teoritis, penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, evaluasi yang lebih berfokus pada aspek kognitif, serta keterbatasan sumber belajar berbasis teknologi.

Studi Kritis terhadap Tujuan Pembelajaran Materi Ibadah Qurban

Berdasarkan analisis dokumen pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru, tujuan pembelajaran materi ibadah qurban telah mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik diarahkan untuk memahami pengertian, hukum, syarat, dan tata cara pelaksanaan qurban. Pada ranah afektif, peserta didik diharapkan memiliki kepedulian sosial dan keinginan untuk berbagi kepada sesama. Sementara pada ranah psikomotorik, peserta didik diarahkan untuk memahami praktik pelaksanaan

qurban dan memiliki motivasi untuk melaksanakan qurban di masa mendatang.

Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah sesuai dengan teori taksonomi Bloom yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Mahmud, 2022) Selain itu, tujuan pembelajaran juga sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, serta mandiri.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa tujuan pembelajaran masih bersifat umum dan belum menggunakan indikator yang terukur. Penggunaan kata kerja seperti “memahami” dan “mengetahui” belum memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran perlu dirumuskan menggunakan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time Bound) agar lebih mudah dievaluasi.

Studi Kritis terhadap Materi Pembelajaran Ibadah Qurban

Materi qurban yang terdapat dalam bahan ajar telah memuat substansi

yang sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Materi mencakup aspek konseptual dan normatif seperti hukum qurban, syarat hewan qurban, waktu pelaksanaan, serta hikmah qurban. Materi tersebut juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. (Cacang, 2025)

Nilai-nilai pengorbanan, keikhlasan, kepedulian sosial, dan rasa syukur yang terkandung dalam materi qurban memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, materi yang disampaikan masih cenderung berfokus pada aspek teoritis. Pembahasan mengenai relevansi qurban dalam kehidupan sehari-hari peserta didik masih terbatas sehingga pemahaman terhadap hikmah qurban belum sepenuhnya mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan pengayaan materi yang lebih kontekstual dengan kehidupan peserta didik melalui studi kasus, cerita inspiratif, maupun kegiatan sosial yang berkaitan dengan ibadah qurban.

Studi Kritis terhadap Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, *Card Sort*, *Numbered Heads Together (NHT)*, tanya jawab, dan presentasi kelompok. Penggunaan metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan diskusi dan presentasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi qurban.

Namun demikian, metode pembelajaran masih didominasi oleh ceramah sehingga kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung masih terbatas. Pembelajaran qurban akan lebih efektif apabila disertai metode demonstrasi, simulasi penyembelihan hewan qurban, proyek sosial, maupun pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). (Muslimin, 2022) Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep qurban tetapi juga

mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Studi Kritis terhadap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan melalui tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian. Penilaian afektif dilakukan melalui observasi sikap selama pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan melalui presentasi dan tugas kelompok.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan penilaian autentik sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran. (Mahmud, 2022)

Namun demikian, evaluasi masih lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif. Penilaian terhadap sikap dan keterampilan belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan nilai-nilai qurban seperti keikhlasan, kepedulian sosial, dan empati kurang terukur secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen

penilaian autentik seperti jurnal refleksi, penilaian proyek, portofolio, dan lembar observasi yang lebih terstruktur.

Studi Kritis terhadap Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran yang digunakan meliputi buku teks Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, hadis, media presentasi, video pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik. Sumber-sumber tersebut telah mendukung proses pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi qurban.

Pemanfaatan media visual seperti video pembelajaran terbukti membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, penggunaan dalil Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan normatif yang kuat terhadap materi qurban.(Muslimin, 2022)

Akan tetapi, sumber pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital yang tersedia. Keterbatasan fasilitas menyebabkan pembelajaran kurang variatif dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sumber belajar berbasis teknologi seperti video

interaktif, animasi edukatif, e-book, maupun aplikasi pembelajaran yang relevan dengan materi qurban.

Studi Kritis terhadap Bahan Ajar

Secara umum bahan ajar yang digunakan telah sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar. Materi yang disajikan telah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan serta memuat nilai-nilai keislaman yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar masih memiliki beberapa kelemahan. Penyajian materi masih cenderung teoritis, penggunaan media pembelajaran masih terbatas, dan aktivitas pembelajaran yang disediakan belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi dalam bahan ajar masih sangat minim.(Safitri, 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif sangat diperlukan. Bahan ajar sebaiknya dilengkapi dengan video pembelajaran, infografis, lembar aktivitas berbasis proyek, serta kegiatan refleksi yang dapat membantu peserta didik memahami

makna qurban secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran qurban tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu membentuk karakter religius dan sosial peserta didik sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi kritis bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Beribadah Qurban di kelas 5B SD Islam Technopreneur An Nadwah, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan secara umum telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Bahan ajar memuat materi yang relevan mengenai pengertian qurban, hukum qurban, syarat dan rukun qurban, waktu pelaksanaan, serta hikmah qurban yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran yang dirancang telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam membangun sikap beriman, bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, dan mandiri.

Dari aspek materi pembelajaran, nilai-nilai pengorbanan, keikhlasan, kepedulian sosial, dan rasa syukur telah terintegrasi dengan baik sehingga berpotensi membentuk karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan juga telah mengakomodasi keterlibatan peserta didik melalui diskusi, presentasi, dan kegiatan kelompok. Evaluasi pembelajaran telah mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan telah mendukung proses pembelajaran melalui pemanfaatan buku teks, Al-Qur'an, hadis, serta media pembelajaran yang tersedia.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian. Tujuan pembelajaran masih belum dirumuskan secara spesifik dan terukur, materi pembelajaran masih cenderung teoritis, metode pembelajaran masih didominasi ceramah, evaluasi lebih berfokus pada aspek kognitif, serta pemanfaatan sumber belajar dan teknologi pembelajaran belum optimal. Keterbatasan tersebut

berpotensi menghambat pemahaman peserta didik terhadap makna qurban secara mendalam, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, simulasi praktik qurban, serta instrumen evaluasi autentik perlu ditingkatkan agar pembelajaran qurban tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu membentuk karakter religius, kepedulian sosial, dan sikap berbagi yang menjadi esensi utama ibadah qurban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2020). *Fiqh Praktis IBADAH KURBAN*. Pustaka Syahrul Fatwa.
- arif, akhmad. (2018). *Hukum penyembelihan hewan kurban menurut mazhab hanafi dan mazhab asy-syafi'i*.
- Cacang. (2025). *Studi Kritis Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji dan Kurban Kelas V SDN Bangbayang Cisolok Sukabumi*.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. PUSTAKA BELAJAR.
- Hasan. (2025). *BIMBINGAN PELAKSANAAN IBADAH QURBAN BAGI PESERTA DAN PANITIA DI LINGKUNGAN MASJID AL-JIHAD 1446 H. 2025 M. DESA KUBANG JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR*. 1(2), 115–130.
- Jamaludin. (2017). *Fiqh ibadah*. Latifah.
- Mahmud. (2022). *STUDI KRITIS PROBLEMATIKA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. 1(3), 32–53.
- Muslimin. (2022). *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN OPERANT CONDITIONING DALAM PELAJARAN FIKIH MATERI QURBAN KELAS X MA SWASTA PANTAI CERMIN KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI*. 1(1), 14–22.
- Qomariyah, S., & Rosyidah, U. (2018). *Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Tipologi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Udik*. 2(1), 96–100.
- Qomaruddin. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Safitri, D. (2025). *PENGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.